

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Voice of Baceprot sebagai aktor non-negara telah menjalankan diplomasi publik melalui festival musik internasional pada periode 2021–2024. Praktik diplomasi publik tersebut diwujudkan melalui dua dimensi diplomasi publik Nicholas J. Cull, yaitu *cultural exchange* dan *advocacy*, yang saling melengkapi dalam memperkenalkan Indonesia kepada masyarakat internasional melalui budaya populer.

Dalam aspek *cultural exchange*, Voice of Baceprot membangun hubungan dengan masyarakat internasional melalui pertunjukan musik, interaksi dengan audiens, musisi, media, dan penyelenggara festival. Interaksi tersebut menghasilkan proses pertukaran budaya yang memperkenalkan identitas Indonesia sekaligus membangun *mutual understanding* antara Voice of Baceprot dan masyarakat internasional. Sedangkan sebagai *advocacy*, Voice of Baceprot memanfaatkan partisipasi mereka dalam Glastonbury Festival 2024 sebagai media penyampaian pesan mengenai Indonesia. Melalui kualitas musikal, identitas, dan profesionalisme yang ditampilkan, Voice of Baceprot menghadirkan representasi Indonesia sebagai negara yang kreatif, beragam, dan memiliki musisi yang mampu berkompetisi di tingkat internasional.

Penelitian ini menunjukkan bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai instrumen diplomasi publik yang memungkinkan aktor non-negara membangun komunikasi lintas budaya dan menyampaikan pesan mengenai negara asalnya. Dalam konteks tersebut, Voice of Baceprot memberikan kontribusi terhadap diplomasi publik Indonesia melalui pendekatan budaya populer yang melengkapi diplomasi publik yang dilakukan oleh negara.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa aktor non-negara memiliki peran yang semakin penting dalam praktik diplomasi publik pada era globalisasi. Keberhasilan Voice of Baceprot menunjukkan bahwa budaya populer dapat menjadi medium yang efektif untuk membangun citra positif Indonesia di

tingkat internasional serta memperluas bentuk-bentuk diplomasi publik di luar jalur diplomasi negara.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan dua dimensi diplomasi publik menurut Nicholas J. Cull, yaitu *cultural exchange* dan *advocacy*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai diplomasi publik melalui perspektif yang lebih luas dengan mengkaji dimensi diplomasi publik lainnya, seperti *listening*, *international broadcasting*, maupun *relationship building*. Penggunaan dimensi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana aktor non-negara membangun komunikasi dan hubungan dengan masyarakat internasional.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian dengan membandingkan praktik diplomasi publik yang dilakukan oleh berbagai musisi Indonesia pada genre musik yang berbeda, seperti pop, jazz, indie, maupun musik tradisional kontemporer. Perbandingan tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik diplomasi publik melalui budaya populer serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya dalam membangun citra Indonesia di tingkat internasional.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk mengembangkan kajian mengenai hubungan antara aktor non-negara dan negara dalam diplomasi publik. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis bentuk kolaborasi antara pemerintah Indonesia dengan pelaku industri kreatif, khususnya musisi yang telah memperoleh pengakuan internasional, sehingga dapat diketahui sejauh mana sinergi tersebut mampu meningkatkan efektivitas diplomasi publik Indonesia.

6.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah Indonesia, khususnya instansi yang memiliki tugas dalam bidang diplomasi publik dan promosi budaya, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih terstruktur kepada musisi Indonesia yang memiliki potensi untuk tampil di festival musik internasional. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui fasilitasi jejaring internasional, promosi, maupun kolaborasi dengan penyelenggara festival sehingga kehadiran musisi Indonesia di panggung global tidak hanya menjadi pencapaian individu, tetapi juga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi diplomasi publik Indonesia.

Bagi pelaku industri musik dan musisi Indonesia, penelitian ini menunjukkan bahwa festival musik internasional tidak hanya berfungsi sebagai ruang pertunjukan dan pengembangan karier, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memperkenalkan identitas, kreativitas, serta nilai-nilai positif Indonesia kepada masyarakat internasional. Oleh karena itu, musisi diharapkan dapat terus memanfaatkan panggung internasional sebagai sarana membangun komunikasi lintas budaya sekaligus memperkuat representasi positif Indonesia melalui karya dan profesionalisme yang ditampilkan.

Selain itu, bagi pemerintah dan pelaku industri kreatif, penelitian ini menunjukkan pentingnya membangun kolaborasi yang lebih erat antara negara dan aktor non-negara dalam pelaksanaan diplomasi publik. Sinergi tersebut diharapkan mampu memperluas jangkauan diplomasi publik Indonesia melalui pendekatan budaya populer sehingga Indonesia tidak hanya dikenal melalui kekayaan budaya tradisional, tetapi juga melalui perkembangan industri kreatif dan prestasi generasi mudanya di tingkat internasional.